



**PERAN ISTRI SEBAGAI WANITA KARIR DALAM MEWUJUDKAN
KELUARGA SAKINAH (Studi Kasus Desa Tumpang Kecamatan
Tumpang Kabupaten Malang)**

SKRIPSI

OLEH :

INDAH SAVIRA DOROJATUL HIKMAH

NPM. 21801012023



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2022

ABSTRAK

Hikmah, Indah Savira Dorajatul. *Peran Istri Sebagai Wanita Karir Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Studi Kasus Desa Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Skripsi, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: H. Khoirul Asfiyak, S.Ag, M.Hi. Pembimbing 2: Moh. Muslim, M.Ag*

Kata Kunci : Peran, Istri, Wanita Karir, Keluarga Sakinah

Wanita karir terdiri dari kata wanita yang artinya perempuan dewasa dan karir adalah suatu pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Seorang istri yang berperan menjadi wanita karir biasanya akan sulit untuk mewujudkan keluarga sakinah. yang mana mereka lebih menghabiskan waktunya diluar rumah dan menjadikan perannya sebagai seorang istri dan ibu dari anak-anaknya terbengkalai.

Dari latar belakang penelitian diatas maka peneliti merumuskan masalah, yakni tentang faktor pendorong seorang istri yang berperan sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah, tentang langkah-langkah seorang istri yang berperan sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga skainah. Dan dampak positif dan negatif seorang istri yang berperan sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor pendorong seorang istri berperan sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah dan untuk mendeskripsikan langkah-langkah wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara kepada seorang istri yang berperan sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah di desa tumpang kecamatan tumpang kabupaten malang, dengan menggunakan jalan tanya jawab secara lisan kepada narasumber.

Dalam penelitian ini faktor penyebab seorang istri berperan sebagai wanita karir yakni karena faktor ekonomi dan faktor pendidikan. Adapun langkah-langkah seorang istri yang berperan sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah yakni adanya ridho dari suami, saling penegertian, dapat membagi waktu antara pekerjaan dengan rumah tangga, menjaga komunikasi, saling percaya dan menjaga diri, dan yang terakhir yakni sering meminta maaf kepada anak-anak. Adapun dampak positif seorang istri yang berkarir yakni dapat meringankan beban suami dna meringankan beban keluarga. Selain itu dampak negatif yang didapat ketika memilih peran menjadi wanita karir yakni, waktu untuk keluarga berkurang dan anak jadi sering ditinggal.

Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran yakni kepada seorang istri yang berperan sebagai wanita karir agar pintar-pintar dalam membagi waktu antara pekerjaan dengan rumah tangga.

BABI

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Wanita merupakan separuh dari bagian masyarakat, bahkan wanita juga seorang partner laki-laki dalam menjalani rumah tangga. Kajian wanita cukup menarik untuk ditelisik hingga era ini. Sebab, posisi wanita pada ranah sosiokultural rentan termarginalisasi karena sikap salah kaprah masyarakat dalam memaknai kedudukan wanita. Sikap yang demikian berpengaruh pada masalah ketidakadilan yang muncul dari diri wanita. Ketidakadilan terhadap wanita juga dipicu karena pandangan budaya yang menganggap bahwa status perempuan lebih rendah dari laki-laki yang terjadi selama berabad-abad. Sebagai contoh wanita dalam kebudayaan Jawa yang digambarkan dalam konsep 3M (*macak, manak, dan masak*). Artinya *Macak* disini memiliki arti perempuan harus berhias diri, berdandan dan berbusana yang baik agar terlihat cantik. *Manak* maksudnya bukan hanya mengandung dan melahirkan tetapi juga menyusui, memelihara dan mendidik anak. *Masak* yang memiliki arti mengurus urusan dapur. Tidak hanya itu *masak* dalam hal ini bukan hanya mengolah dan menyediakan makanan dan minuman, tetapi juga mengatur anggaran belanja dengan baik.

Bahkan bangsa arab memandang karakteristik wanita sangatlah rendah ditengah bangsa arab maupun ditengah-tengah bangsa lainnya. Menurut Al-Kurdi (1995) perempuan pada masa jahiliyah sangatlah memprihatinkan, beliau menggambarkan perempuan pada masa itu yakni : (1) Mengubur hidup-hidup anak perempuan yang mana sudah menjadi tradisi bagi bangsa arab jahiliyah, (2) Perempuan terhalang dalam hak mewarisi, (3) Istri merupakan bagian dari peninggalan seorang suami. Tetapi

seiring dengan perkembangan zaman terjadilah sebuah perubahan yang mendobrak dinding ketabuan yang mana sebelum adanya perubahan wanita selalu identik dengan dapur, sumur dan kasur.

Oleh sebab itu Khawari (2012) berpendapat kebangkitan seorang wanita di Indonesia yang di mulai dari pahlawan wanita Raden Ajeng Kartini yang mana adanya kesetaraan antara laki-laki dengan perempuan. Di masa sekarang wanita berlomba-lomba ingin terjun dan mengembangkan karirnya, tetapi tidak menghilangkan kodratnya sebagai seorang ibu. Peran tersebut sangat penting dalam mewujudkan keluarga sakinah. Quraish (2018) mengatakan bahwa tugas utama sebagai seorang ibu adalah mendidik anak-anaknya.

Keluarga adalah suatu kelompok domestik yang terikat antara satu sama lain dengan ikatan darah, perkawinan seksual dan ikatan hukum. Sejalan dengan itu, Gunarsa (2008) juga menjelaskan bahwa keluarga secara sosiologis adalah sebuah unit terkecil dalam kelompok masyarakat yang berperan penting untuk perkembangan sosial, terutama pada sebuah tahap awal perkembangan kepribadian. Lebih lanjut, Willian (2004) juga mengatakan keluarga merupakan sebuah unit terkecil dalam kelompok masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga mempunyai suatu hubungan timbal balik antar suatu individu maupun dengan sebuah lingkungan sosialnya itu sendiri. Adapun setiap keluarga pasti memiliki suatu tujuan untuk mencapai keluarga yang *Sakinah Mawaddah Warahmah*. Untuk mewujudkan keinginan membentuk suatu keluarga yang bahagia dan sejahtera serta mendapat keturunan untuk menjadi generasi penerus berikutnya.

Keluarga *Sakinah Mawaddah Warahmah* memang menjadi tujuan bagi sepasang suami istri. *Sakinah* sendiri memiliki arti sebuah keluarga yang tentram, yang mana seorang suami merasa tenang dan seakan-akan tidak memiliki masalah ketika

berada dihadapan istri. Maka istri adalah tempat teduh bagi suami yang tiada bandingnya begitupun suami yang merupakan tempat teduh bagi istri yang tiada bandingnya. Sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 187 :

أَجَلٌ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفْتُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالآنَ بَاشِرُوا هُنَّ وَأَنْتُمْ وَأَشْرَبُوا حَتَّى يَبَيِّنَ لَكُمْ الْخَبِيثَ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَبِيثِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتَمُوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ وَلَا تُبَشِرُوا هُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسْجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرَبُوهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ] ١٨٧ [

[البقرة:187]

187. Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa. [Al Baqarah:187]

Sedangkan mawaddah warahmah yaitu sebuah nikmat yang telah Allah berikan kepada suami dan istri dimana Allah telah mengikat rasa kecintaan dan rasa kasih sayang dihati keduanya, sebagaimana difirmankan oleh Allah dalam surat Ar-Rum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ] ٢١ [الروم:21]

21. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. [Ar Rum:21]

Hubungan suami dan istri sangat erat sekali, ibarat sebuah jiwa dimana separuh adalah milik suami dan separuhnya lagi adalah milik istri. Ketaatan dan kesetiaan merupakan bagian yang fundamental dalam kehidupan berkeluarga. Sehingga apabila kesetiaan tersebut dilanggar oleh salah satu pihak maka akan membuat terjadi sebuah perceraian.

Tanpa sadar, dalam sebuah keluarga seorang laki-laki atau suami memiliki keuntungan dalam sebuah pergeseran relasi gender. Pola relasi gender yang harmonis terjadi pada pasangan suami istri yang membagi tugasnya dengan baik dan benar. Dikutip dalam Jurnal Perempuan (2015) yang menyatakan bahwa pembagian peran antara laki-laki dan perempuan dianggap sebagai bentuk keseimbangan antara suami dan istri. Adapun peran dan tugas masing-masing anggota keluarga pada masa sekarang telah mengalami sebuah pergeseran yang mana dalam sebuah keluarga, anggota keluarga dapat memilih lebih dari satu peran dan tugas. Semisal ayah yang dapat berbagi peran dengan ibu baik dalam urusan pekerjaan diluar rumah maupun pekerjaan yang ada dalam rumah. Pergeseran tersebut sangat di pengaruhi oleh mindset masyarakat yang lebih terbuka dalam mengartikan sebuah keluarga seiring dengan perkembangan zaman.

Secara hukum islam, Imam Qardhawi menyatakan bahwa hukum wanita berkerja diluar rumah beraktivitas dan berkarir yakni *jaiz* (diperbolehkan). Selama ia menjaga kodratnya sebagai seorang wanita, seorang ibu dan seorang istri, dan apa yang diperolehnya merupakan ibadah sedekah terhadap rumah tangganya. Namun hukum mubah tersebut bisa menjadi haram apabila seorang wanita melalaikan tugasnya sebagai istri dan sebagai ibu dan bekerja diluar rumah tanpa izin dari suaminya. Dalam fiqih Imam Hambali pun menyatakan bahwa tidak ada larangan yang ditemukan untuk

wanita yang berkerja (berkarir), selama ada jaminan dalam pekerjaan tersebut, termasuk jaminan keamanan dan keselamatan, karena bekerja sendiri adalah hak setiap orang. Sehingga seorang laki-laki (suami) tidak berhak untuk melarang istrinya bekerja mencari nafkah yang disebabkan karena ia (suami) sakit, miskin atau karena sebab lainnya.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa Islam tidak melarang seorang wanita untuk berkarir sebagaimana dicontohkan oleh Khadijah istri Rosululloh yang berhasil dalam bekerja dan menjadi pengusaha sukses tetapi tidak menelantarkan tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga. Seorang wanita yang berkarir di luar rumah demi membantu penghasilan suaminya asalkan tetap menjaga hukum, menjaga diri dan memelihara kehormatannya sebagaimana islam telah menjaganya.

Adapun syari'at islam tidak melarang seorang wanita untuk bekerja selama menjaga adab *syar'i*, dan tidak terjadi *ikhtilath* antara pria dan wanita (Amman 1984:15).

Setelah berkembangnya zaman dimana adanya suatu kemajuan yang semakin banyaknya permasalahan dan realita sosial yang ikut membawa dampak bagi kehidupan sebuah rumah tangga. Yang mana kebutuhan ekonomi rumah tangga yang semakin banyak. Ketika kebutuhan rumah tangga tersebut semakin kompleks, maka dalam sebuah keluarga tidak akan cukup jika hanya mengandalkan nafkah dari suami. Oleh sebab itu maka wanita atau istri ikut bekerja demi membantu suami dalam memenuhi ekonomi keluarga dan ikut membantu dalam meringankan beban suami. Tetapi ada sisi negatif yang berakibat fatal apabila tidak dipikirkan dengan matang. Kesibukan seorang istri yang berkarir akan mengurangi waktunya dalam rumah. Dengan begitu akan berdampak pula terhadap kasih sayang seorang ibu kepada anaknya (Mulyati, 2004:48). Yang mana anak akan menjadi liar dan nakal karena kurangnya perhatian dan kasih

sayang dari orang tuanya. Terutama apabila seorang istri sibuk dengan karirnya, yang dikhawatirkan anak akan terjerumus kepada hal yang negatif seperti kriminal dan narkoba. Begitupun ketika istri bekerja diluar rumah akan membawa dampak bagi kehidupan sebuah rumah tangga yang memungkinkan juga terjadi sebuah perceraian. Jika semua itu terjadi maka akan sulit untuk mewujudkan keluarga yang sakinah (Fanani, 1993:199).

Di Kabupaten Malang, tepatnya di Desa Tumpang Kecamatan Tumpang propinsi Jawa Timur, tidak sedikit seorang istri yang mempunyai kepribadian sebagai wanita karir, di desa tersebut kebanyakan para istri bekerja sebagai pengusaha micro kecil dan menengah atau biasa disebut UMKM, ada juga yang menjadi guru bahkan ada pula yang menjadi bidan.

Adapun kondisi keluarga pengusaha micro kecil menengah yang memilih sebagai wanita karir adalah termasuk keluarga yang berkecukupan. Suami dari wanita karir tersebut bekerja sebagai wiraswasta yang berpenghasilan cukup, mereka memiliki 2 orang anak yang masih sekolah, disamping itu wanita tersebut memilih sebagai wanita karir dengan membuka usaha micro kecil menengah untuk membantu kebutuhan keluarga mereka sekaligus membuka lapangan pekerjaan bagi orang yang membutuhkan pekerjaan.

Namun tidak semua keluarga dari seorang istri yang memilih menjadi wanita karir bisa dikatakan sakinah, disebabkan dia merasa lebih handal dari suaminya. Sehingga suami direndahkan dan merasa tidak dihargai lagi layaknya sebagai kepala rumah tangga. Tetapi, juga tidak sedikit yang berhasil mewujudkan keluarga sakinah, bahkan lebih harmonis dan mesra dibandingkan keluarga seorang istri yang hanya berperan sebagai ibu rumah tangga.

Maka berdasarkan pengamatan yang peneliti peroleh, disinilah peneliti memunculkan ide untuk membahasnya lebih lanjut: Bagaimana kondisi keluarga dari istri yang berkarir? Bagaimana peran istri sebagai wanita karir dalam memenuhi hak dan kewajibannya sehingga dapat mewujudkan keluarga sakinah? dan bagaimana langkah-langkah wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah?

Lebih lanjut, peneliti juga masih berasumsi secara umum, pada lokasi penelitian sama atau jauh dari kenyataan, tetapi peneliti optimis dengan mengajukan judul penelitian yakni, **Peran Istri Sebagai Wanita Karir Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Desa Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang)**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang akan dibahas adalah :

1. Apa saja faktor pendorong seorang istri yang memilih peran sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah di desa Tumpang kecamatan Tumpang kabupaten Malang?
2. Bagaimana langkah-langkah seorang istri yang memilih peran sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah di desa Tumpang kecamatan Tumpang kabupaten Malang?
3. Bagaimana sisi positif dan negatif seorang istri yang memilih peran sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah di desa Tumpang kecamatan Tumpang kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang dapat diungkap penulis dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan faktor pendorong seorang istri yang memilih peran sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah.
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah seorang istri yang memilih peran sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah.
3. Untuk mendeskripsikan sisi positif dan negatif seorang istri yang memilih peran sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan motivasi kerja dan konflik peran ganda terhadap pengembangan karir.

2. Untuk Manfaat praktis

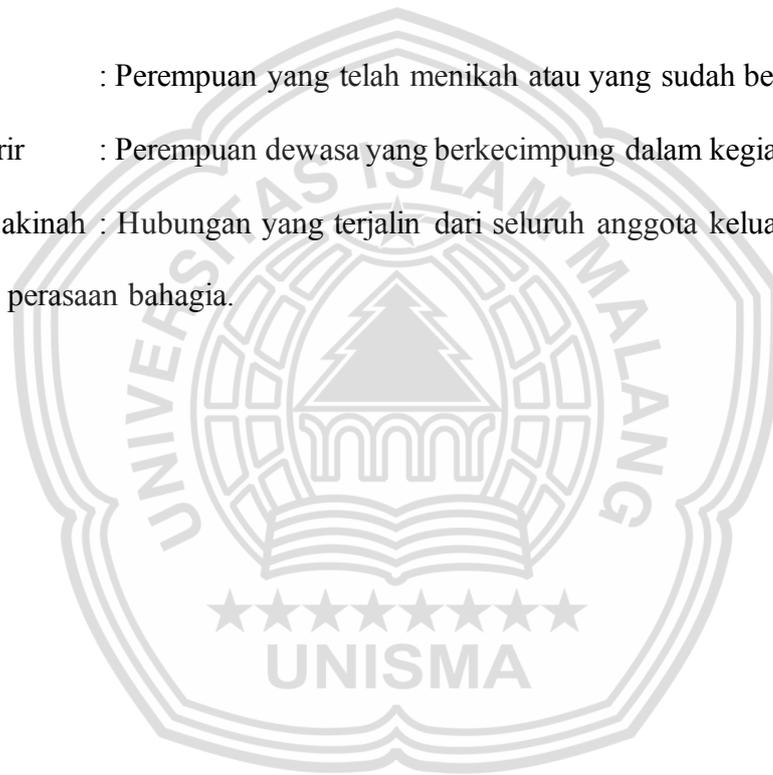
Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a) Dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang bagaimana sisi positif dan negatif seorang istri yang memilih peran sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah.
- b) Dapat menjadi sumber rujukan bagi Komisi Pelindungan Perempuan dan Anak (KPPA)
- c) Dapat memberikan sumbangan referensi yang berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya sebagai bahan pembanding.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kerancuan dan perbedaan pemahaman terhadap pokok pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Peran istri sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah” maka terlebih dahulu penulis menjelaskan variabel penelitian untuk mempermudah pemahaman terhadap isi dari pembahasan yang dimaksud, diantaranya:

- 1) Peran : Tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu
- 2) Istri : Perempuan yang telah menikah atau yang sudah bersuami
- 3) Wanita Karir : Perempuan dewasa yang berkecimpung dalam kegiatan profesi.
- 4) Keluarga Sakinah : Hubungan yang terjalin dari seluruh anggota keluarga dengan terciptanya perasaan bahagia.



BAB VI

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah peneliti sampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Faktor penyebab seorang istri berperan sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah.
 - a. Faktor Ekonomi
 - b. Faktor Pendidikan
- 2) Langkah-langkah seorang istri yang berperan sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah.
 - a. Mendapatkan ridho dari suami
 - b. Menjalin komunikasi dengan anggota keluarga
 - c. Saling percaya dan menjaga diri
 - d. Pintar dalam membagi waktu
 - e. Saling pengertian
 - f. Sering meminta maaf kepada anak-anak
- 3) Dampak positif dan negatif seorang istri yang berperan sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah

Dampak Positif

- a. Meringankan beban suami dan menambah penghasilan keluarga
- b. Mendapat dukungan dari suami

Dampak Negatif

- a. Waktu untuk keluarga berkurang
- b. Anak sering ditinggal

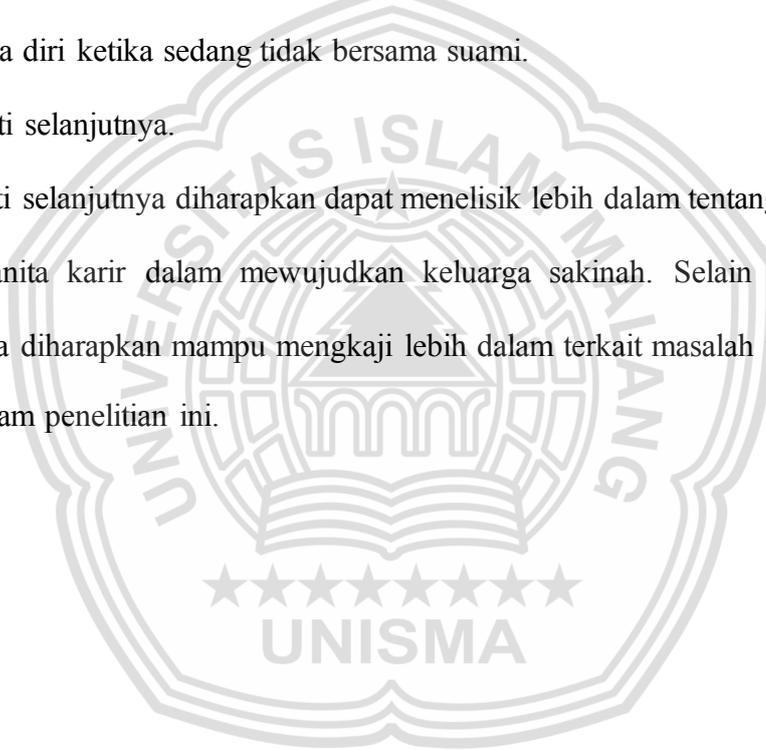
2. Saran

1. Bagi seorang istri yang berperan sebagai wanita karir

Bagi seorang istri yang berperan sebagai wanita karir agar pintar-pintar dalam membagi waktu, saling pengertian dengan suami dan anak-anak, selalu menjaga komunikasi ketika berada diluar rumah maupun didalam rumah, saling percaya dan menjaga diri ketika sedang tidak bersama suami.

2. Bagi peneliti selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menelisik lebih dalam tentang peran istri sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji lebih dalam terkait masalah yang belum dibahas dalam penelitian ini.



DAFTAR RUJUKAN

- Abd Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta Timur:prenada Media, 2003)
- Abdul Manan, *Aneka Masalah hukum perdata islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group,2008) hlm 2
- Al-Kurdi, Ahmad al-Hajji. (1995). *Ahkam al-Mar'ah fi al-Fiqh al-Islamiy*. Alih bahasa: Moh. Zuhri dan Ahmad Qorib. Semarang: Dina Utama. Cet. I.
- Bahrudin Fanani, *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993), Departemen Agama RI, *Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Urusan Agama Islam, 2005), hlm. 4.
- Gunarsa S., D., 2004, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta BPK Gunung Mulya,Bogdan
- Husen Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Gema Insani: Jakarta, 1998), hlm. 144.
- Jurnal Perempuan, (*untuk pencerahan dan kesetaraan*),(jakarta: yayasan jurnal perempuan, 2015), hal. 43
- M, Quraish Shihab, *perempuan* (Tangerang:Lentera Hati,2018) hlm 277
- M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm. 67.
- Miles, M.B dan Heuberman, A.M., 2001, *Analisis Data Kualitatif*, UI Press, Jakarta
- Muhammad Amman ibn Ali Al-Jami' (1984) "*Pelita Rumah Tangga Islam (wanita karir)*, hlm 15
- Mulyati, S. (2004). *Relasi Suami Istri Dalam Rumah Tangga*. Jakarta: PSW UIN Syarif Hidayatullah.
- Muri'ah, S. (2004). *Wanita Karier dalam bingkai Islam*. Bandung: Angkasa.
- Nurlailaksa, *Karir wanita dimata islam*, (Pustaka Amanah, 1998) hlm 9
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta, English Press, 1991)hlm 1125
- Qaimi, Ali, Kudakon e-Syahid, diterjemahkan oleh Bafaqih dengan judul *Single Parent Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak* (Bogor: Cahaya, 2003), hlm. 272.
- Quraish Shihab, 1998. *Wawasan Alquran, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan
- Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian I* (Yogyakarta:Ghara Ilmu, 2010), hlm. 52.
- S.C Utami Munandar, *wanita karir: Tantangan dan Peluang "Wanita dalam Masyarakat Indonesia, Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan"* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001)hlm 301
- Saefudin, Wahyu. *Mengembalikan Fungsi Keluarga*. Ide Publishing, 2019.
- Sanapiah, Faisal, 1990, *Format-Format Penelitian Sosial*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, Rasail Media Group, Semarang, 2011, hlm 32-34



Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: Rajawali Pres, 1981), hlm. 10

Sri Mulyati, *Relasi Suami Istri dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: PSW UIN Syarif Hidayatullah, 2004)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 223

Yaggo, Huzaemah T. 2001. *Fiqh Perempuan Kontemporer*. Yogyakarta: Al-mawardi Prima

